



# Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JP Manper)



Journal homepage: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper>

## Peran Moderasi Fasilitas Belajar pada Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mengetik Sepuluh Jari Siswa

Alda Sofyana\*, Hady Siti Hadijah, Fahmi Jahidah Islamy, Sambas Ali Muhidin

Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran

Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia

Jl. Dr. Setiabudhi No. 229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat, 40154, Indonesia

\*Correspondence: E-mail: [aldasofyanaa@upi.edu](mailto:aldasofyanaa@upi.edu)

ABSTRACT	ARTICLE INFO
<p><i>This research analyzes the typing proficiency of 10 fingers among 11th-grade student enrolled in the Office Management program, which are still not optimal. The purpose of the study is to ascertain whether learning facilities moderate the impact of learning motivation on students' 10-finger typing learning outcomes and if learning motivation influences students' learning outcomes. A quantitative explanatory survey method was applied in this research, involving 107 repondents who are students in the Office Management vocational program in the 11th-grade. Questionnaires were distributed to obtain data for the study variables. The collected data was then analyzed using SEM-PLS with the SmartPLS 4 software. The hypothesis testing results indicate that learning motivation has a significant effect on learning outcomes. Furthermore, learning facilities significantly moderate by strengthening the influence of learning motivation on students' 10 fingers typing results.</i></p>	<p><b>Article History:</b> <i>Submitted/Received 18 Sep 2025 First Revised 6 Oct 2025 Accepted 18 Nov 2025 First Available online 23 Jan 2026 Publication Date 30 Jan 2026</i></p> <hr/> <p><b>Keyword:</b> <i>Learning Facilities, Learning Motivation, Learning Outcomes.</i></p>
<p>© 2026 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI</p>	

## 1. PENDAHULUAN

Dinamika persaingan yang semakin kompetitif dalam mengamankan posisi menjadi tenaga kerja tidak terlepas dari pesatnya laju revolusi industri. Dalam situasi ini, individu didesak dapat beradaptasi melalui kapabilitas yang tidak hanya berpusat teoritis, namun juga kemahiran praktis untuk berhasil terserap di dunia kerja masa kini. Sebagai implikasinya, sektor pendidikan memiliki kontribusi signifikan dalam menunjang kesiapan sumber daya manusia yang selaras dengan kebutuhan industri (Marliany dkk., 2025).

Institusi pendidikan terutama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berkedudukan sebagai sarana pembinaan tenaga terampil yang diproyeksikan pada persiapan kesempatan memasuki lingkungan profesional sesuai dengan permintaan saat ini. Selaras dengan hal tersebut, sebuah Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Bandung menetapkan misi untuk menyiapkan jebolan yang sigap bekerja maupun berwirausaha sepadan dengan bidang keahlian yang dimiliki. Melalui beragam bidang keahlian yang ditawarkan, sekolah ini bertekad untuk membekali peserta didik kecakapan yang relevan dengan perkembangan terkini, satu di antaranya ialah program keahlian Manajemen Perkantoran.

Menilik realitas lingkup pekerjaan perkantoran yang kerap melibatkan aktivitas pengetikan, dalam program keahlian Manajemen Perkantoran peserta didik diharuskan dapat menguasai keterampilan mengetik 10 jari selaku *core* atau kompetensi inti program tersebut. Menurut Insani dkk., (2024), mengetik cepat 10 jari merupakan metode mengetik tanpa harus melihat papan ketik (*blind system*), di mana masing-masing jari diposisikan pada tombol *keyboard* sesuai tiap fungsinya, dengan kelebihan proses mengetik menjadi lebih cepat dan akurat karena siswa telah fasih atas letak setiap tuts pada papan ketik.

Proses belajar mengetik 10 jari dilakukan melalui beberapa tahapan pembelajaran bagi anak didik. Pertama, siswa diperkenalkan pada konsep dasar dan esensi kegiatan mengetik 10 jari. Selanjutnya, peserta didik diajarkan bagaimana peletakan penempatan jari secara tepat pada papan ketik. Kemudian, untuk memperkuat pemahaman tersebut, siswa dibiasakan berlatih secara rutin menggunakan aplikasi *Typing Master*. Terakhir, dilakukan tes mengetik dengan metode papan ketik yang ditutup guna mengukur sejauh mana siswa telah menguasai penempatan jari pada keyboard secara akurat.

Setiap pelaksanaan aktivitas pembelajaran seyogyanya mempunyai indikator yang digunakan selaku acuan pencapaian keberhasilan siswa. Menurut Riadin & Estimurti (2022), keberhasilan siswa dalam menguasai substansi pelajaran dapat terlihat dari hasil belajar yang umumnya dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai. Demikian pula pada pembelajaran mengetik 10 jari, di mana pencapaian hasil ditinjau melalui perolehan skor pada uji tes mengetik. Dinilai memenuhi tujuan pembelajaran apabila kecepatan mengetik mencapai minimal 200 Ketikan Per Menit (KPM) serta tingkat ketepatan sebesar 90%. Rincian skor hasil mengetik 10 jari siswa kelas XI program keahlian Manajemen Perkantoran dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Skor Hasil Kecepatan Mengetik 10 Jari

Kelas	Jumlah Siswa	Kecepatan		Ketepatan	
		<200 KPM	>200 KPM	<90%	>90%
<b>XI MPK 1</b>	36 siswa	30 siswa	6 siswa	3 siswa	33 siswa
<b>XI MPK 2</b>	36 siswa	28 siswa	8 siswa	6 siswa	30 siswa
<b>XI MPK 3</b>	35 siswa	30 siswa	5 siswa	4 siswa	31 siswa
					94 siswa
<b>Seluruh siswa kelas XI MPK</b>	107 siswa	88 siswa	19 siswa	13 siswa	

Data hasil tes mengetik tersebut menyajikan bahwa anak didik belum berhasil menepati standar ketuntasan pembelajaran yang telah ditetapkan, di mana mayoritas skor siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) khususnya dalam segi kecepatan. Terperinci bahwa hanya 19 dari total 107 siswa atau hanya sekitar 17,7% siswa yang memenuhi kriteria tuntas pada aspek kecepatan. Kondisi hasil belajar tersebut mengindikasikan tujuan pembelajaran belum terwujud sepenuhnya.

Fenomena rendahnya hasil belajar siswa dapat dipicu oleh bermacam faktor. Menurut teori kognitivisme Gagne, hasil belajar merupakan perolehan dari proses pengolahan informasi, yang mana dalam prosesnya terjadi interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal yang saling mempengaruhi (Basyir dkk., 2019). Kemudian, Slameto (2015) berpandangan bahwa hasil belajar siswa umumnya dipengaruhi oleh dua hal, yakni unsur internal dan unsur eksternal. Aspek internal mencakup jasmaniah seperti kesehatan dan cacat tubuh, psikologis seperti kecerdasan, perhatian, minat bakat, motif, kematangan, serta kelelahan. Sedangkan, aspek eksternal meliputi keluarga, sekolah seperti fasilitas pendukung pembelajaran, serta masyarakat.

Diasumsikan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa ialah motivasi belajar. Asumsi ini semakin diperkuat melalui proses pengamatan selama pelaksanaan Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K), di mana peneliti mendapati sejumlah siswa cenderung menggunakan waktu latihan mengetik untuk bermain ponsel atau berbincang dengan teman. Tampak indikasi kurangnya perhatian dan rasa minat belajar. Sedangkan, menurut Riduwan (2013) perhatian dan rasa minat dalam proses pembelajaran termasuk dalam indikator yang menunjukkan adanya motivasi belajar dalam diri peserta didik.

Selain itu, peneliti mewawancarai beberapa siswa di kelas XI MPK 3 terkait pembelajaran mengetik 10 jari, mereka menyampaikan bahwa kegiatan belajar belum optimal dikarenakan keterbatasan fasilitas peralatan di laboratorium yang digunakan, di mana hanya ada satu buah komputer dalam satu meja yang harus dipakai secara bergantian oleh dua siswa. Keadaan ini membuat siswa harus menunggu giliran untuk menggunakan komputer, sehingga dapat mengurangi intensitas serta efektivitas latihan mengetik 10 jari yang seharusnya dilakukan secara intens dan berkelanjutan. Mengacu wawancara tersebut, fasilitas belajar diduga menjadi unsur eksternal yang mempengaruhi hasil belajar terutama pada pembelajaran mengetik 10 jari, yang dalam prosesnya perlu disokong dengan fasilitas yang mumpuni.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Motivasi Belajar**

Hartas dkk., (2025) menginterpretasikan bahwa motivasi merupakan hasil dari berbagai upaya dalam menciptakan kondisi yang mendukung sebelum individu siap dan mampu melakukan suatu tindakan, dalam konteks pendidikan motivasi dipandang sebagai kekuatan yang membuat siswa terdorong untuk belajar, menjaga keberlangsungan aktivitas, dan memberikan arahan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Motivasi juga berperan sebagai tenaga pendorong yang membuat siswa tekun, konsisten, serta tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan belajar. Tanpa keberadaan motivasi, proses pembelajaran cenderung berjalan lambat dan hasilnya tidak optimal (Ezati, dkk., 2021).

Adapun pandangan menurut Ali dkk., (2025), motivasi belajar diartikan sebagai suatu tenaga atau kekuatan yang berfungsi untuk mendorong, yang berasal dari luar maupun dalam diri individu dalam memengaruhi keinginan individu untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Selaras dengan pandangan tersebut, Marliany dkk., (2025) juga menyatakan

bahwa motivasi belajar dapat dipahami sebagai dorongan sekaligus upaya di dalam diri individu untuk mengarahkan dirinya mencapai tujuan yang telah ditargetkan hingga mencapai keberhasilan.

Berikutnya, Kompri memandang motivasi sebagai suatu kekuatan atau energi diri seseorang yang mampu memupuk ketekunan dan semangatnya dalam menjalankan aktivitas, termasuk aktivitas belajar, baik yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri maupun dari lingkungan luar (Lestari & Rasto, 2024).

Variabel motivasi belajar dalam penelitian ini diukur dengan mengadopsi indikator menurut pandangan Riduwan (2013), yang mencakup 1) ketekunan dalam belajar, 2) ulet dalam menghadapi kesulitan, 3) minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, 4) berprestasi dalam belajar, dan 5) mandiri dalam belajar.

## **2.2 Fasilitas Belajar**

Fiki dkk., (2024) berpendapat bahwa fasilitas belajar dapat diartikan sebagai sarana yang menjadi alat bantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru serta merupakan aspek penting yang mendorong berbagai aktivitas pembelajaran, meliputi buku teks pelajaran, alat tulis, meja dan kursi belajar, lampu belajar, mesin tik, transportasi, dan lainnya. Sementara itu, Gie berpandangan bahwa fasilitas merupakan persyaratan yang mencakup kondisi di sekitar tempat proses pembelajaran dan keadaan jasmani peserta didik, seperti ruang belajar, penerangan yang memadai, buku-buku teks pegangan, ataupun peralatan lainnya (Fiki dkk., 2024).

Kemudian, Silvana dkk., (2024) menuturkan bahwa fasilitas belajar seperti ruang belajar yang fleksibel, teknologi yang menunjang, serta lingkungan belajar yang nyaman berperan untuk membangkitkan semangat anak didik untuk menyesuaikan diri selama aktivitas pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan siswa dalam belajar. Selanjutnya, Dimiyati dan Mudjiono menuliskan bahwa fasilitas belajar ialah terdiri atas sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar. Yang mana, prasarana mencakup berbagai infrastruktur seperti bangunan sekolah, ruang kelas, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang seni dan laboratorium. Sedangkan sarana meliputi buku teks, buku bacaan, peralatan laboratorium, ataupun berbagai media pembelajaran lainnya (Frameiliada dkk., 2023).

Variabel fasilitas belajar dalam penelitian ini diukur dengan mengadopsi indikator menurut pandangan Slameto (2015), yang mencakup 1) ruang atau belajar, 2) peralatan atau perabot belajar, 3) alat bantu belajar, dan 4) sumber belajar.

## **2.3 Hasil Belajar**

Menurut Watson (dalam Abidin dkk., 2025) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan sesuatu kemampuan baru yang dimiliki peserta didik atau sesuatu yang dapat mereka lakukan setelah proses pembelajaran, yang sebelumnya belum mereka pahami. Kemudian, Mufidah & Sartika (2025) menyampaikan bahwa hasil belajar merupakan komponen penting dalam pembelajaran dikarenakan fungsinya yang menjadi ukuran untuk melihat perkembangan dan perubahan siswa sebelum hingga setelah proses belajar berlangsung.

Adapun, menurut pendapat Winkel dalam (Fitriya dkk., 2025), hasil belajar ialah indikator keberhasilan yang didapat oleh individu setelah melalui serangkaian usaha dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan secara umum, hasil belajar tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga meliputi aspek afektif dan psikomotorik yang berkaitan dengan sikap, keterampilan, serta perilaku peserta didik.

Sementara itu, menurut Pratiwi dkk., (2025), hasil belajar merupakan berbagai kemampuan yang didapatkan oleh siswa dari aktivitas belajar yang sudah mereka laksanakan,

yang mencakup ke dalam tiga aspek, yakni: 1) kognitif, yang mewakili pengetahuan dan keterampilan, 2) afektif, yang mewakili perasaan dan sikap, 3) psikomotorik, yang mewakili kinerja fisik.

### 3. METODOLOGI

Guna mencapai tujuan penelitian yang diharapkan, peneliti menerapkan metode survei eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Metodologi pengumpulan data dilakukan dengan melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Data mengenai motivasi belajar dan fasilitas belajar dikumpulkan dengan menyebarkan angket kepada 107 siswa kelas XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran di sebuah SMK Negeri di Kota Bandung, dengan lima alternatif jawaban menggunakan model skala likert. Sementara itu, data hasil belajar yang merupakan nilai akhir mengetik 10 jari siswa sebagai gabungan dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik diperoleh dari guru mata pelajaran Manajemen Perkantoran. Data yang terkumpul kemudian dikaji menggunakan analisis SEM-PLS (*Structural Equation Model-Partial Least Square*) dengan *software* SmartPLS 4. Berikut operasionalisasi variabel untuk menguraikan instrumen pada penelitian ini.

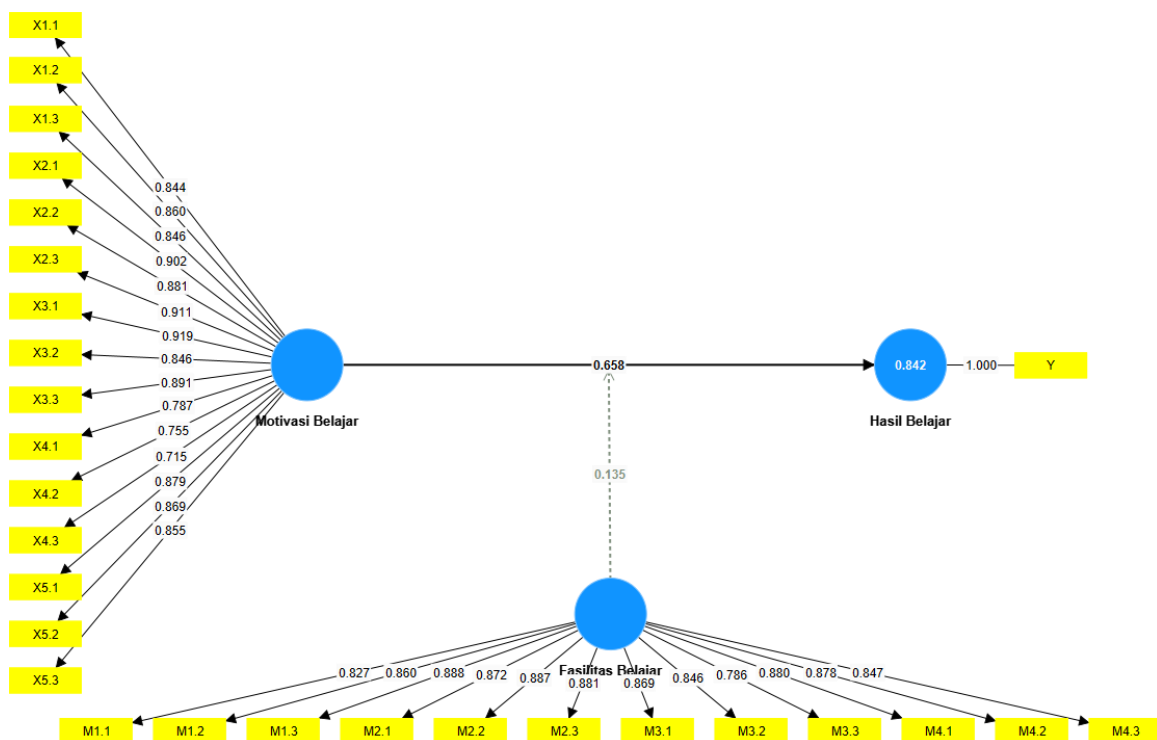
**Tabel 2.** Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Item
Motivasi Belajar (X)	Ketekunan dalam belajar (X1)	Tingkat ketekunan dan kesenangan siswa dalam pembelajaran mengetik 10 jari (X1.1)
		Tingkat ketekunan dan kesenangan siswa dalam latihan mengetik 10 jari (X1.2)
		Tingkat keaktifan siswa saat mengikuti pembelajaran mengetik 10 jari (X1.3)
	Ulet dalam menghadapi kesulitan (X2)	Tingkat ketertarikan siswa dalam mempelajari teknik mengetik 10 jari walaupun terlihat sulit (X2.1)
		Tingkat semangat siswa dalam latihan mengetik 10 jari meskipun terdapat hambatan (X2.2)
		Tingkat upaya atau usaha siswa dalam menyelesaikan masalah atau kesulitan pada latihan mengetik 10 jari (X2.3)
	Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar (X3)	Tingkat keminatan siswa dalam belajar mengetik 10 jari (X3.1)
		Tingkat perhatian siswa terhadap penjelasan guru mengenai mengetik 10 jari (X3.2)
		Tingkat konsentrasi siswa ketika latihan mengetik 10 jari (X3.3)
	Berprestasi dalam belajar (X4)	Tingkat keinginan siswa untuk berprestasi dalam pembelajaran mengetik 10 jari (X4.1)
		Tingkat keinginan siswa untuk meningkatkan skor hasil latihan mengetik 10 jari (X4.2)
		Tingkat keinginan siswa untuk menguasai teknik mengetik 10 jari hingga mencapai skor ketuntasan (X4.3)
	Mandiri dalam belajar (X5)	Tingkat inisiatif siswa dalam melatih kemampuan mengetik 10 jari di luar jam pelajaran (X5.1)
		Tingkat upaya siswa dalam melatih kemampuan mengetik 10 jari tanpa arahan atau suruhan dari guru (X5.2)
		Tingkat upaya siswa dalam mencari informasi tambahan mengenai mengetik 10 jari (X5.3)
Fasilitas	Ruang atau tempat belajar	Tingkat ketersediaan laboratorium yang digunakan saat pembelajaran mengetik 10 jari (M1.1)

Belajar (M)	(M1)	Tingkat kenyamanan siswa terhadap laboratorium yang digunakan saat pembelajaran mengetik 10 jari (M1.2)
		Tingkat kelayakan laboratorium yang digunakan saat pembelajaran mengetik 10 jari (M1.3)
		Tingkat ketersediaan perabot dan peralatan saat pembelajaran mengetik 10 jari (M2.1)
Peralatan atau perabotan (M2)	(M2)	Tingkat kelengkapan perabot dan peralatan saat pembelajaran mengetik 10 jari (M2.2)
		Tingkat kenyamanan siswa saat menggunakan perabot belajar dalam pembelajaran mengetik 10 jari (M2.3)
		Tingkat ketersediaan komputer untuk menunjang pembelajaran mengetik 10 jari (M3.1)
Alat bantu belajar (M3)	(M3)	Tingkat kelengkapan <i>hardware</i> dalam menunjang pembelajaran mengetik 10 jari seperti <i>mouse</i> dan <i>keyboard</i> (M3.2)
		Tingkat ketersediaan <i>software</i> seperti <i>Typing Master</i> dalam menunjang pembelajaran mengetik 10 jari (M3.3)
		Tingkat ketersediaan bahan ajar atau modul untuk pembelajaran mengetik 10 jari (M4.1)
Sumber belajar (M4)	(M4)	Tingkat kemudahan siswa dalam mengakses materi pembelajaran mengetik 10 jari (M4.2)
		Tingkat kelengkapan dan kejelasan materi bahan ajar pembelajaran mengetik 10 jari (M4.3)

#### 4.1 HASIL PENELITIAN

Berikut merupakan gambar output pengujian SEM-PLS dari penelitian ini.



Gambar 1. Output Uji SEM-PLS

#### A. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Tahap model pengukuran (*outer model*) dilakukan pengujian yang berfungsi untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk.

## Uji Validitas Konstruk

### Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

*Convergen validity* (validitas konvergen) digunakan untuk mengukur sejauh mana indikator memiliki keterkaitan yang kuat dengan konstruk laten yang diukurnya (Sihombing dkk., 2024). Pengukuran validitas konvergen dilihat melalui nilai *outer loading* > 0.70 dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) > 0.50, jika terpenuhi indikator dinyatakan valid (Ghozali, 2023). Adapun tabel rincian hasil uji validitas konvergen pada penelitian ini.

**Tabel 3.** *Outer Loading* dan *Average Variance Extracted*

Variabel	Indikator	Outer Loading	AVE	Keterangan
Motivasi Belajar (X)	X1.1	0.844	0.727	Valid
	X1.2	0.860		Valid
	X1.3	0.846		Valid
	X2.1	0.902		Valid
	X2.2	0.881		Valid
	X2.3	0.911		Valid
	X3.1	0.919		Valid
	X3.2	0.846		Valid
	X3.3	0.891		Valid
	X4.1	0.787		Valid
	X4.2	0.755		Valid
	X4.3	0.715		Valid
	X5.1	0.879		Valid
	X5.2	0.869		Valid
	X5.3	0.855		Valid
Fasilitas Belajar (M)	M1.1	0.827	0.741	Valid
	M1.2	0.860		Valid
	M1.3	0.888		Valid
	M2.1	0.872		Valid
	M2.2	0.887		Valid
	M2.3	0.881		Valid
	M3.1	0.869		Valid
	M3.2	0.846		Valid
	M3.3	0.786		Valid
	M4.1	0.880		Valid
	M4.2	0.878		Valid
	M4.3	0.847		Valid

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai dari tiap-tiap item pernyataan sudah memenuhi kedua kriteria, baik dari nilai *outer loading* yang sudah melebihi 0.70, maupun nilai AVE yang sudah di atas 0.50. Sehingga, seluruh indikator dinyatakan valid.

### Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Salah satu cara menilai validitas diskriminan adalah melalui nilai *cross loading*, yaitu ketika indikator memiliki *loading factor* tertinggi pada konstruk yang diukurnya dibandingkan konstruk lain, (Sihombing dkk., 2024). Berikut hasil pengujian validitas diskriminan penelitian, dilihat berdasarkan nilai *loading factornya*.

**Tabel 4.** *Loading Factor*

Indikator	Konstruk		
	Motivasi Belajar	Fasilitas Belajar	Hasil Belajar
X1.1	<b>0.844</b>	0.704	0.786

X1.2	<b>0.860</b>	0.720	0.819
X1.3	<b>0.846</b>	0.757	0.776
X2.1	<b>0.902</b>	0.766	0.809
X2.2	<b>0.881</b>	0.772	0.823
X2.3	<b>0.911</b>	0.799	0.819
X3.1	<b>0.919</b>	0.837	0.847
X3.2	<b>0.846</b>	0.731	0.758
X3.3	<b>0.891</b>	0.780	0.810
X4.1	<b>0.787</b>	0.717	0.667
X4.2	<b>0.755</b>	0.648	0.608
X4.3	<b>0.715</b>	0.634	0.579
X5.1	<b>0.879</b>	0.810	0.818
X5.2	<b>0.869</b>	0.785	0.768
X5.3	<b>0.855</b>	0.716	0.767
M1.1	0.702	<b>0.827</b>	0.638
M1.2	0.749	<b>0.860</b>	0.733
M1.3	0.768	<b>0.888</b>	0.697
M2.1	0.692	<b>0.872</b>	0.638
M2.2	0.759	<b>0.887</b>	0.704
M2.3	0.777	<b>0.881</b>	0.745
M3.1	0.760	<b>0.869</b>	0.734
M3.2	0.775	<b>0.846</b>	0.695
M3.3	0.653	<b>0.786</b>	0.590
M4.1	0.794	<b>0.880</b>	0.747
M4.2	0.795	<b>0.878</b>	0.718
M4.3	0.796	<b>0.847</b>	0.791
Y	0.901	0.820	<b>1000</b>

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai *loading factor* setiap variabel sudah lebih besar dibandingkan dengan nilai *cross loadingnya*, sehingga dianggap sudah memenuhi kriteria yang dikemukakan oleh Sihombing dkk., (2024). Maka, seluruh item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

### Uji Reliabilitas Konstruk

Sebuah konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai *composite reliability* dan nilai Cronbach's Alpha masing-masing melebihi angka 0,7 (Sihombing dkk., 2024). Berikut hasil uji reliabilitas konstruk pada penelitian ini.

**Tabel 5.** Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
X	0.973	0.975
M	0.968	0.970

Dari tabel di atas terlihat bahwa kedua variabel memiliki nilai reliabilitas yang memenuhi syarat, yaitu > 0,7 baik pada nilai *Cronbach's Alpha* maupun nilai *Composite Reliability*. Dengan demikian, variabel laten penelitian ini dapat dinyatakan reliabel.

### B. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

#### VIF (*Variance Inflated Factor*)

*Variance Inflated Factor* (VIF) berfungsi untuk mengidentifikasi adanya korelasi antar konstruk dalam model. Nilai VIF yang baik berada pada rentang 0,02 sampai 5 (Hair dkk., 2019). Berikut nilai hasil perhitungan VIF dalam penelitian ini.

**Tabel 6. Variance Inflated Factor (VIF)**

	VIF
X → Y	4.933
X.M → Y	1.393

Nilai VIF pada penelitian ini lebih dari 0,02 tetapi tidak melebihi angka 5. Maka, dapat dikatakan bahwa penelitian ini tidak mengandung multikolinieritas antar variabel.

### **F-Square (Effect Size)**

Nilai F-Square berfungsi untuk mengukur sejauh mana kontribusi suatu variabel laten terhadap keseluruhan model (Sihombing dkk., 2024). Kriterianya adalah 0.02 untuk kategori kecil, 0.15 untuk kategori moderat dan 0.35 untuk kategori besar, serta pada uji moderasi adalah 0.005 dikategorikan kecil, 0.01 dikategorikan sedang dan 0.025 dikategorikan besar (Hair dkk., 2021). Berikut hasil perhitungan uji *F-Square* penelitian ini.

**Tabel 7. F-Square**

	F-Square
X → Y	0.557
X.M → Y	0.165

Nilai *F-Square* dari variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 0.557 yang berarti termasuk dalam kategori besar. Kemudian, nilai *F-Square* dari variabel fasilitas belajar sebagai variabel moderasi sebesar 0.165 yang artinya fasilitas belajar memoderasi pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar tergolong dalam kategori besar.

### **R-Square ( $R^2$ )**

*R-Square* adalah koefisien determinasi yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana konstruk independen mempengaruhi konstruk endogen. Umumnya, nilai *R-Square* sebesar 0.67 termasuk kuat, 0.33 moderat, sedangkan 0.19 lemah (Sihombing dkk., 2024). Berikut hasil perhitungan nilai R-Square pada penelitian ini.

**Tabel 8. R-Square**

	R-Square	Model Prediksi
Y	0.842	Kuat

Dari tabel di atas diketahui bahwa variabel hasil belajar bernilai *R-Square* sebesar 0.842 yang dikategorikan kuat, artinya motivasi belajar memberikan pengaruh sebesar 84,2% terhadap hasil belajar. Adapun sisanya, yaitu sebesar 15.8% pengaruh dari faktor atau variabel lain diluar penelitian.

### **Q-Square ( $Q^2$ )**

*Q-Square* berfungsi untuk menilai sejauh mana model dan parameternya mampu memprediksi data observasi. Apabila nilai *Q-Square* > 0, maka model dianggap mempunyai kemampuan prediksi yang baik. Sebaliknya, jika nilai *Q-Square* < 0, maka model dinilai kurang memiliki kemampuan prediksi yang baik (Sihombing dkk., 2024).

**Tabel 9. Q-Square**

	$Q^2$ Predict
Y	0.829

Dari tabel di atas terlihat bahwa *Q-Square* hasil belajar bernilai sebesar 0.829. Karena nilai *Q-Square* > 0, maka dapat dikatakan variabel hasil belajar mempunyai kemampuan relevansi prediksi yang baik.

### 4.3 Pengujian Hasil Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dan t-statistik. Kriteria pengujian t ialah apabila nilai t statistik > 1.96, maka dapat dikatakan bahwa variabel endogen dipengaruhi oleh variabel eksogen. Kemudian, pada SEM-PLS pengujian hipotesis juga dapat dilihat dari nilai *p-value*, jika nilainya < 0.05, maka hipotesis diterima dan begitupun sebaliknya (Hair, dkk., 2017). Berikut hasil pengujian hipotesis penelitian ini.

**Tabel 10.** Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Original Sample(O)	Sample Mean(M)	Standard Deviation	t-Statistik	P-Value	F-Square
X → Y	0.658	0.653	0.083	7.971	0.000	0.557
X.M → Y	0.135	0.131	0.043	3.140	0.002	0.165

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa:

Hasil pengujian hipotesis pertama **diterima**, hal ini dibuktikan dengan adanya pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan memperoleh nilai t-statistik sebesar 7.971 (t-statistik > 1.96) dan nilai *p-value* sebesar 0.000 (*p-value* < 0.05). Pada pengaruh struktural keberadaan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar tergolong dalam kategori besar dengan nilai F-Square sebesar 0.557. Dengan nilai koefisien sebesar 0.658 yang menunjukkan adanya pengaruh positif, artinya peningkatan motivasi belajar akan menyebabkan peningkatan pula pada hasil belajar.

Hasil pengujian hipotesis kedua **diterima**, yang mana fasilitas belajar signifikan memoderasi pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan nilai t-statistik sebesar 3.140 (t-statistik > 1.96) dan nilai *p-value* sebesar 0.002 (*p-value* < 0.05). Pada level struktural, fasilitas belajar memoderasi pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar tergolong dalam kategori besar dengan nilai F-Square = 0.165. Dengan nilai koefisien sebesar 0.135, menunjukkan bahwa fasilitas belajar memperkuat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar secara positif.

## 4.2 PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### Motivasi Belajar

Penelitian ini mengukur variabel motivasi belajar menggunakan 5 indikator, yang tiap-tiap indikatornya memiliki nilai *loading factor*. Item pernyataan dengan nilai *loading factor* tertinggi menandakan bahwa item tersebut memiliki peran paling penting dalam mengukur konstruk motivasi belajar. Item pernyataan X3.1 pada indikator minat dan ketajaman perhatian belajar yang berkaitan dengan, memiliki nilai *outer loading tertinggi* yakni sebesar **0.919**. Hal tersebut mengindikasikan bahwa minat siswa dalam kegiatan belajar sangat memiliki keterkaitan erat dengan motivasi belajar siswa secara keseluruhan.

Kemudian, item pernyataan X2.3 pada indikator ulet dalam menghadapi kesulitan memiliki nilai **tertinggi kedua** yaitu sebesar **0.911**. Hal ini menandakan bahwa usaha dalam menyelesaikan masalah atau kesulitan yang ada dalam kegiatan pembelajaran juga sangat berhubungan erat dengan motivasi belajar secara keseluruhan. Sedangkan, item pernyataan X4.3 pada indikator berprestasi dalam belajar nilai *outer loading terendah* yakni sebesar **0.715**. Meskipun nilai tersebut lebih rendah dibandingkan dengan nilai item pernyataan lainnya, tetapi item ini mempunyai nilai *outer loading* yang masih tergolong tinggi dan tetap mempunyai hubungan yang positif dengan konstruk motivasi belajar.

### Fasilitas Belajar

Penelitian ini mengukur variabel fasilitas belajar menggunakan 4 indikator, yang tiap-tiap indikatornya memiliki nilai *loading factor*. Item pernyataan dengan nilai *loading factor*

tertinggi menandakan bahwa item tersebut memiliki peran paling penting dalam mengukur konstruk motivasi belajar. Item pernyataan M1.3 pada indikator ruang atau tempat belajar yang berkaitan dengan, memiliki nilai *outer loading* tertinggi yaitu sebesar **0.888**. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ruang atau tempat dalam kegiatan belajar sangat berhubungan erat dengan fasilitas belajar siswa secara keseluruhan.

Kemudian, item pernyataan M2.2 pada indikator peralatan atau perabot belajar memiliki nilai tertinggi kedua yaitu sebesar **0.887**. Hal ini menandakan bahwa peralatan atau perabot yang digunakan saat pembelajaran sangat berhubungan erat dengan fasilitas belajar secara keseluruhan. Sedangkan, item pernyataan M3.3 pada indikator alat bantu belajar memiliki nilai *outer loading* terendah yaitu sebesar **0.786**. Meskipun nilai tersebut lebih rendah dibandingkan dengan nilai item pernyataan lainnya, tetapi item ini mempunyai nilai *outer loading* yang masih tergolong tinggi dan tetap mempunyai hubungan yang positif dengan konstruk fasilitas belajar.

### **Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar**

Metode PLS-SEM digunakan dalam pengujian hipotesis secara parsial dengan proses *bootstrapping*, selanjutnya dianalisis berdasarkan tabel *output path coefficients* untuk melihat pengaruh variabel secara parsial. Pada Tabel 4.18, didapati nilai t-statistik sebesar **7.971** dan nilai *p-value* sebesar **0.000** (*p-value* < 0.05). Dengan nilai koefisien sebesar **0.658**, serta nilai *R-Square* sebesar **0.842** yang menandakan bahwa sekitar **84.2%** variabel motivasi belajar mempengaruhi variabel hasil belajar, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil kajian mengungkapkan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Dapat dikatakan, semakin baik aspek-aspek yang terkandung dalam variabel motivasi belajar seperti ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar, serta mandiri dalam belajar, maka akan semakin tinggi pula tingkat hasil belajar dicapai oleh siswa. Hal tersebut mengkonfirmasi bahwa variabel motivasi belajar memberikan pengaruh langsung yang signifikan terhadap variabel hasil belajar.

Temuan penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Abidin, Soesatyo, & Rachmawati (2025), yang mengungkapkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Keselarasan temuan penelitian ini dengan penelitian terdahulu memperkuat keyakinan bahwa bahwa hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar bukanlah sekadar kebetulan, melainkan merupakan sebuah pola yang konsisten dan dapat diaplikasikan di berbagai konteks. Studi ini tidak hanya menegaskan teori yang telah ada, tetapi juga memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai item indikator yang paling penting dalam motivasi belajar.

### **Fasilitas Belajar Memoderasi Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar**

Metode PLS-SEM digunakan dalam pengujian hipotesis dengan melalui proses *bootstrapping*, selanjutnya dianalisis berdasarkan tabel *output path coefficients* untuk melihat pengaruh variabel secara parsial. Pada Tabel 4.27, didapati nilai t-statistik sebesar **3.140** dan *p-value* sebesar **0.002** (*p-value* < 0.05). Lebih lanjut, didapati nilai hasil analisis *F-Square* sebesar **0.080**, yang tergolong dalam kategori besar. Adapun nilai koefisien yaitu sebesar **0.135**, yang berarti bahwa fasilitas belajar memperkuat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

Hasil kajian tersebut mengungkapkan bahwa fasilitas belajar sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Peserta didik yang ditunjang dengan fasilitas belajar mumpuni dan memadai cenderung menunjukkan motivasi

belajar yang lebih tinggi, yang kemudian akan berdampak positif terhadap peningkatan capaian hasil belajar siswa itu sendiri. Sebaliknya, apabila fasilitas yang digunakan dalam kegiatan belajar khususnya dalam pembelajaran mengetik 10 jari yang tidak terpenuhi, maka kegiatan belajar mengajar akan terhambat sehingga siswa pun akan merasa kurang termotivasi, yang pada kemudian berdampak pada capaian hasil belajarnya menjadi kurang maksimal. Kemudian, item dengan nilai *loading factor* tertinggi terdapat pada indikator ruang atau tempat belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa ketersediaan, kenyamanan, dan kelayakan ruang atau tempat belajar yang memadai memegang peran penting dalam memperkuat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

Temuan penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sawaluddin, Suarman, & Trisnawati (2025), di mana hasilnya adalah fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Namun, berbeda dengan studi tersebut yang menempatkan fasilitas belajar sebagai variabel bebas, pada penelitian ini fasilitas belajar diposisikan sebagai variabel moderasi. Hal ini mengindikasikan bahwa fasilitas belajar tidak hanya dapat mempengaruhi secara langsung terhadap hasil belajar, tetapi juga bisa berperan sebagai moderator dalam pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Dengan kata lain, penelitian ini tidak sekadar mempertegas temuan-temuan terdahulu, melainkan juga menyajikan bukti empiris baru bahwa fasilitas belajar dapat diperluas fungsinya sebagai variabel moderasi yang berpartisipasi dalam meningkatkan motivasi belajar dalam upaya mengoptimalkan capaian hasil belajar siswa.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel Motivasi Belajar, indikator minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, khususnya pada item dengan pernyataan minat belajar teknik mengetik 10 jari dinilai sebagai aspek yang paling penting dalam motivasi belajar. Sedangkan, pada variabel Fasilitas Belajar, indikator ruang atau tempat belajar, khususnya pada item dengan pernyataan kelayakan laboratorium yang digunakan saat pembelajaran mengetik 10 jari dinilai sebagai aspek yang paling penting dalam fasilitas belajar.

Kemudian, merujuk pada hasil temuan dan pembahasan analisis, diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa serta fasilitas belajar memoderasi dengan memperkuat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa secara signifikan. Temuan ini mendukung teori kognitivisme oleh Gagne yang menekankan bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal diri yang saling berinteraksi satu sama lain untuk menghasilkan hasil belajar (Basyir dkk., 2022). Dengan kata lain, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi kemudian didukung dengan fasilitas yang mumpuni, akan cenderung memiliki hasil belajar yang lebih optimal.

## 6. CATATAN PENULIS

Para penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis menegaskan bahwa artikel ini bebas dari plagiarisme.

## 7. REFERENSI

Abidin, Z., Soesatyo, Y., & Rachmawati, L. (2025). The Influence of Learning Motivation on Learning Outcomes with Family Environment as a Moderating Variable. *Technium Social Sciences Journal*, 67, 157–164. <https://doi.org/https://doi.org/10.47577/tssj.v67i1.11864>

Ali, A., Dea Venica, S., Aini, W., & Faisal Hidayat, A. . (2025). Efektivitas Media Pembelajaran

- Interaktif dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Information System and Education Development*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.62386/jised.v3i1.115>
- Basyir, M. S., Dinana, A., & Devi, A. D. (2022). Kontribusi teori belajar kognitivisme David P. Ausubel dan Robert M. Gagne dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 7(1), 89-100. <https://doi.org/10.14421/jpm.2022.71.12>
- Ezati Rad, R., Mohseni, S., Kamalzadeh Takhti, H., Hassani Azad, M., Shahabi, N., Aghamolaei, T., & Norozian, F. (2021). Application of the protection motivation theory for predicting COVID-19 preventive behaviors in Hormozgan, Iran: a cross-sectional study. *BMC Public Health*, 21(1), 466. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-10500-w>
- Fiki, A., Anwar, A., Aswadi, K., Dhin, C. N., Abubakar, A., Junaidi, M., & Maifizar, A. (2024). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 14 Kota Banda Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 8(1), 249-266. <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v8i1.4349>
- Fitriya, E., Kurahman, O. T., Tarsono, T., Nurhayati, F., Santora, P., & Rosulina, D. (2025). Peran Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 1055-1064. <https://doi.org/10.58230/27454312.1750>
- Frameiliada, D., Setiawan, S., Azizah, T., & Margarida, K. (2023). Learning facilities in supporting the process learning and learning motivation. *Sciencetechno: Journal of Science and Technology*, 2(2), 118-124. <https://doi.org/10.55849/sciencetechno.v2i2.162>
- Ghozali, I., Kusumadewi, K.A. (2023). *Partial Least Squares : Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 4.0 Untuk Penelitian Empiris Edisi 1*. Semarang: Yoga Pratama.
- Hair, J., Hult, G., Ringle, C., et al. (2017) *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. 2nd Edition, Sage Publications, Thousand Oaks.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A Workbook. In *Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal* (Vol. 30, Issue 1). <https://doi.org/10.1080/10705511.2022.2108813>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Hartas, F. A., Supardi, E., & Febrianto, A., S. (2025). Manajemen Kelas dan Iklim Sekolah Dampaknya terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 10(1), 105-118. <https://doi.org/10.17509/jpm.v10i1.73673>
- Insani, S. N., Rasto, & Hernawan, Y. (2024). Penerapan Metode Drill dalam Mengetik Cepat Sepuluh Jari pada Siswa SMK Negeri 14 Garut. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 9(1), 83–96. <https://doi.org/10.17509/jpm.v9i1>
- Lestari, D. D., & Rasto (2024). Peran Motivasi Belajar Dalam Memoderasi Pengaruh Whatsapp Group terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 9(1), 1-10. <https://doi.org/10.17509/jpm.v9i1>

- Marliany, T. R., Sutarni, N., & Meilani, R. I. (2025). Analisis Pengaruh Laboratorium Komputer dan Motivasi terhadap Siswa Manajemen Perkantoran. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 10(1), 119. <https://doi.org/10.17509/jpm.v10i1>
- Mufidah, N. E., & Sartika, S. B. (2025). Hubungan motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPA siswa SD kelas VI. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 10(1), 19-25. <http://dx.doi.org/10.26737/jpdi.v10i1.4585>
- Pratiwi, A., Azizah, N., Baharudin, B., Saputra, M. I., & Mustofa, M. (2025). Student Learning Outcomes: Innovative Learning with an Experimentation Blended Learning Model. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 63–74. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.938>
- Riadin, A., & Estimurti, E. S. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Pada Era Merdeka Belajar. *Jurnal Holistika*, 6(2), 108. <https://doi.org/10.24853/holistika.6.2.108-114>
- Riduwan. (2013). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sawaluddin, Suarman, & Trisnawati, F. (2025). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 10 (1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31932/jpe.v10i1.4071>
- Sihombing, P. R., Arsani, A. M., Oktaviani, M., Nugraheni, R., Wijaya, L., & Muhammad, I. (2024). *Aplikasi Smart PLS 4.0 Untuk Statistisi Pemula*. Minhaj Pustaka.
- Silvana, N. A., Angyilia, M. P., Azzahra, N. N., & Akhsannah, L. A. (2024). Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar Di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2), 736-745.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.